

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Slamet Suyanto (2005), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan. Pendidikan Anak Usia Dini adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa sekaligus merupakan infra strukturbagi pendidikan selanjutnya. Anak-anak itu adalah generasi penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak ketinggalan dari

bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak-anak belum mengetahui tatakrama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak-anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, bahasa, dan kreativitas.

Perkembangan bahasa mengikuti suatu urutan yang dapat diramalkan secara umum sekalipun banyak variasinya di antara anak yang satu dengan yang lain, dengan tujuan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu pengembangan bahasa sangat perlu dikembangkan di keluarga maupun pendidikan.

Dalam kenyataan di Taman Kanak-kanak pengembangan bahasa sangat diperlukan untuk bekal anak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak-anak di TK ABA Kuncen 1 Yogyakarta kelompok B, diperoleh data bahwa kemampuan berbicara anak pada guru, teman sebayanya atau dengan orang lain sangat minim sekali. Hal ini terlihat seperti kurangnya keberanian untuk berpendapat, sebagian besar anak-anak hanya mendengarkan saja dan cenderung pasif. Apabila ada anak yang mau berbicara itupun guru yang memulai bertanya terlebih dahulu. Ada pula anak yang belum mau menjawab pertanyaan guru. Sejalan dengan itu maka anak-anak perlu dilatih untuk berbicara dengan baik menggunakan metode yang sesuai dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti sebagai guru bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK ABA Kuncen 1 Yogyakarta kelompok B melalui metode bermain peran. Metode bermain peran itu merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara

anak. Metode bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan suatu pendapat, mengungkapkan pikiran, perasaan keinginan dan sikap. Kemampuan berbicara anak dapat dilihat saat anak menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat temannya saat kegiatan berlangsung. Bagaimana anak menyusun kalimat dengan benar dan bagaimana cara mengucapkannya itupun dapat dilihat saat anak berbicara.

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain.

Pengembangan berbahasa Indonesia anak usia dini, khususnya dalam bicara, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik oleh orang tua anak itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kepedulian membimbing anak di rumah dan di Taman Kanak-kanak. Pengembangan bicara sangat penting dan berguna bagi anak untuk memperlancar kemampuan berbicara anak itu sendiri.

Pengembangan bicara anak adalah usaha meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan sesuai situasi yang dimasukinya. Pengembangan kemampuan berkomunikasi lisan, khususnya bicara anak, pada dasarnya merupakan program kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan gagasannya.

Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan berdampak pada kemampuan berpikirnya. Mereka pada umumnya akan mampu berpikir kritis dan logis. Jadi, dengan biasa membimbing anak berbicara sejak anak usia dini akan banyak manfaatnya bagi kemampuan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbicara pada anak TK ABA Kuncen 1 Yogyakarta saat pembelajaran masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar belum optimal
2. Perkembangan bahasa terutama perkembangan kemampuan berbicara belum dirangsang/distimulasi secara optimal
3. Proses pembelajaran di sekolah kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam pembelajaran
4. Metode bermain peran belum digunakan dengan maksimal dalam pembelajaran di TK ABA Kuncen 1 Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan kemampuan berbicara pada anak TK ABA Kuncen1 Yogyakarta saat pembelajaran masih rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran pada anak TK ABA Kuncen 1?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran pada anak TK ABA Kuncen 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Melatih anak untuk memiliki kemampuan berbicara sehingga anak dapat berkomunikasi secara aktif dengan teman sebaya atau pun dengan orang lain.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga PAUD yaitu meningkatkan mutu lembaga PAUD karena adanya PTK yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- b. Bagi peneliti lanjutan yaitu menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pendidik yaitu memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak TK.
- d. Bagi prodi PG PAUD yaitu meningkatkan kualitas mahasiswa prodi PG PAUD.